

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

“Menurut Nazir (2014) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan antar fenomena yang diselidiki”. (Nazir, 2014)

”Menurut Sugiyono (2014) pendekatan metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi*/gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. (Sugiyono, 2014)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian ini sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. (Sugiyono, 2014)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data

bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. (Sugiyono, 2014)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis. (Sugiyono, 2014)

3.2 Fokus Penelitian

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah, maka perlu dipahami berbagai istilah maupun kata-kata berikut :

Tabel 3.1 Fokus Penelitian

N O	KETERANGAN	DEFINISI	INDIKATOR
1	SAK ETAP	Standar yang digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian wajar 2. Kepatuhan terhadap SAK ETAP 3. Kelangsungan usaha 4. Frekuensi pelaporan 5. Penyajian yang konsisten 6. Informasi komparatif

	eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.	7. Materialitas dan agregasi 8. Laporan keuangan lengkap 9. Identifikasi laporan keuangan
--	--	---

Dibawah ini merupakan penjelasan dari indikator diatas :

1. Penyajian wajar : mensyaratkan penyajian jujur atas transaksi, peristiwa, dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset.
2. Kepatuhan Terhadap SAK ETAP : entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.
3. Kelangsungan Usaha : entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut.
4. Frekuensi Pelaporan : entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan minimum satu tahun sekali.
5. Penyajian yang Konsisten : laporan keuangan antar periode harus konsisten, kecuali SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan.
6. Informasi Komparatif : informasi harus diungkap secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain

- oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan).
7. Materialitas dan Agregasi : pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabung dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis.
 8. Laporan Keuangan Lengkap, meliputi :
 - a. Neraca/ Laporan Posisi Keuangan
 - b. Laporan Laba-Rugi
 - c. Laporan Perubahan Ekuitas yang menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
 - d. Laporan Arus Kas
 - e. Catatan Atas Laporan Keuangan
 9. Identifikasi Laporan Keuangan : entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan.

1.3 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau penilaian orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan. Subjek atau responden adalah pihak

yang digunakan sebagai sampel penelitian ini. Objek dalam penelitian ini adalah UD Griya Manik dan Bintang Manik-Manik yang beralamat di Jl. Raya Plumbon Gombang No. 73, Pojok, Plumbong Gombang, Gudo, Kabupaten Jombang. Subjek dari penelitian ini adalah Pemilik Usaha di UD Griya Manik dan Bintang Manik-Manik.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dilihat dari segi pendekatan analisisnya, peneliti ini menggunakan data kualitatif, karena jenis penelitian ini memusatkan pada deskripsi data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dan perilaku yang diamati. Data hasil penelitian ini yang berupa fakta-fakta yang ditemukan pada saat di lapangan oleh peneliti (Sugiyono, 2016)

3.4.2 Sumber Data

Ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder :

- a. Data primer adalah data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan dalam perusahaan, seperti pemilik usaha, tanggung jawab keuangan, sehingga dapat diperoleh keterangan yang dibutuhkan sehubungan dengan masalah yang diteliti yakni penerapan akuntansi.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dip perusahaan dalam bentuk dokumen dan informasi lain

terutama pada informasi keuangan yang terjadi dalam setiap kegiatan perusahaan yang dapat membantu dalam pembuatan laporan keuangan, antara lain adalah rekening koran perusahaan, bukti transaksi penjualan, bukti transaksi pembelian, laporan kas keluar, laporan kas masuk, biaya *overhead* pabrik, catatan hutang dan piutang perusahaan serta laporan lainnya yang mendukung pembuatan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian diperlukan beberapa cara serta teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Menurut Nazir (2014:154) “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan berstandar untuk memperoleh data yang diperlukan”.

Menurut Sugiyono (2014) pengumpulan data dapat dilakukan melalui *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi adalah cara pengambilan data secara langsung datang ke tempat yang akan diteliti.

2. Wawancara (*Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan yang ditanya atau responden.
3. Dokumentasi merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong serta dokumen bersifat alamiah sesuai dengan konteks lahiriyah tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data menurut Sugiyono (2014:246) ada tiga cara yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data sama dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan tema beserta polanya. Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan (Sugiyono, 2014:247).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2014).

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulannya. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2014:252)

Pada penelitian ini, data yang didapat berupa deskripsi yang diperoleh dari wawancara. Data yang diperoleh kemudian diolah dan diinterpretasikan sehingga peneliti dapat menemukan dan memahami makna tersirat dari keadaan subjek berikut. Melakukan pengolahan dan analisis data secara sistematis agar data yang diperoleh berkualitas.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk terjaminnya keakuratan data, Data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah, sebaliknya data yang valid akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Penelitian menggunakan penelitian pendekatan

kualitatif. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan menggunakan triangulasi sumber. (Moleong, 2014)

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, Patton dalam Moleong (2014:330).

Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2014:331). Alat bantu atau alat pendukung ini penting artinya untuk membantu peneliti membuat laporan lengkap dan bukti kepada pihak lain bahwa penelitian memang telah dilakukan. . (Moleong, 2014)